

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Menurut (Sugiyono, 2020:297), penelitian pengembangan atau research and development (R&D) merupakan kegiatan riset dasar yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan pengguna (needs assessment), yang kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pengembangan (development) untuk menciptakan produk dan mengkaji keefektifannya. Penelitian pengembangan terdiri dari dua elemen, yaitu research (penelitian) dan development (pengembangan). Langkah pertama adalah melakukan penelitian dan studi literatur untuk merancang produk tertentu, sementara langkah kedua adalah pengembangan, yang melibatkan pengujian efektivitas dan validasi rancangan tersebut hingga menjadi produk yang teruji dan dapat digunakan oleh banyak orang

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (research and development). Secara metodologis, penelitian dan pengembangan memiliki empat tingkat/level menurut Sugiyono:

1. Penelitian dan pengembangan level 1: Peneliti melakukan penelitian hanya sampai menghasilkan rancangan, tanpa membuat atau menguji produk.

2. Penelitian dan pengembangan level 2: Peneliti tidak melakukan penelitian, melainkan langsung menguji produk yang sudah ada.
3. Penelitian dan pengembangan level 3: Peneliti meneliti produk yang sudah ada dan menguji keefektifannya.
4. Penelitian dan pengembangan level 4: Peneliti melakukan penelitian untuk merancang produk baru, membuat produk tersebut, dan menguji keefektifannya.

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian dengan tingkat kesulitan level tiga. Penelitian dan pengembangan dimulai dengan analisis kebutuhan bahan ajar bacaan di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rancangan desain berdasarkan hasil analisis tersebut. Selanjutnya, rancangan ini divalidasi oleh para ahli untuk memperoleh masukan terkait pengembangan yang dilakukan. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar bacaan yang berbasis pada destinasi wisata di Kabupaten Kaur.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, dimulai dari bulan Januari s.d bulan Februari 2025 pada tahun ajaran 2025/2026. Dan tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SDN 21 Kaur, yang

terletak di Desa Jembatan Dua, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.

### **C. Prosedur Pengembangan**

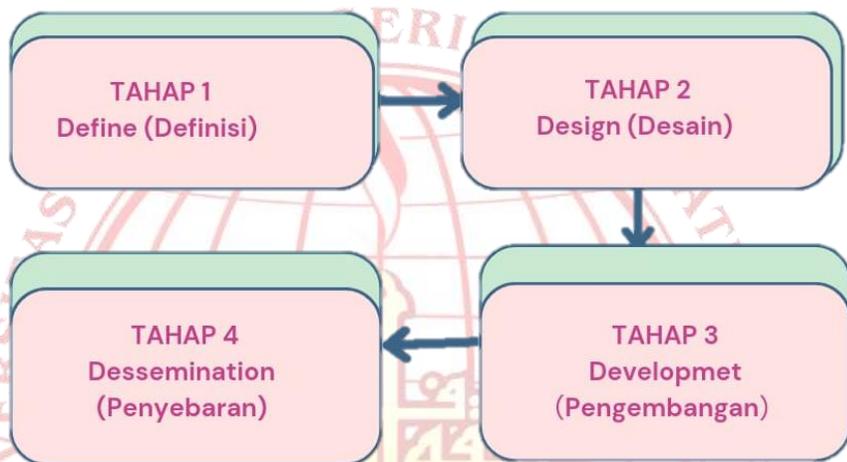
Dalam metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development), terdapat beberapa prosedur yang digunakan. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang diajukan oleh Thiagarajan (1974) dalam (Sugiono, 2020: 297), yang dapat diringkas menjadi empat tahap: Define (Definisi), Design (Desain), Development (Pengembangan), dan Dissemination (Penyebaran)

#### **1. Penelitian Pendahuluan**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bahan ajar bacaan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru. Analisis dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup untuk memperoleh informasi dari guru dan peserta didik. Selain itu, wawancara terstruktur juga dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap jawaban-jawaban yang diberikan dalam kuesioner. Studi terhadap buku-buku teks yang terkait dengan materi pengembangan produk buku pelajaran bahasa Indonesia, serta buku-buku tentang destinasi wisata yang tersedia di perpustakaan sekolah, dilakukan melalui observasi langsung.

## 2. Perencanaan Pengembangan Produk

Dalam penelitian ini, tahapan pengembangan produk dimulai dengan: (a) Define (Definisi), (b) Design (Desain), (c) Development (Pengembangan), dan (d) Dissemination (Penyebaran).



Bagan 2. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan menurut Thiagajaran (1974) dalam (Sugiono, 2020: 298)

Berdasarkan bagan di atas dapat didefinisikan bahwa dalam penelitian ini akan dilakukan dengan 4 tahap:

### a. Tahap Definisi

Tahap definisi yaitu kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan beserta spesifikasinya. pada tahap penelitian ini akan dimulai dengan melakukan penelitian selintas untuk

mengetahui masalah-masalah yang telah, sedang dan akan terjadi, sehingga nantinya mampu mengambil langkah yang tepat dalam penelitian. Tahap ini merupakan langkah awal untuk menentukan arah dan tujuan penelitian. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang menjadi dasar pengembangan produk. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- 1) Identifikasi Masalah: Melakukan penelitian pendahuluan atau studi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi, khususnya di kelas IV SDN 21 Kaur. Penelitian ini mencakup observasi, wawancara dengan guru, dan pengumpulan data dari siswa.
- 2) Analisis Kebutuhan: Menentukan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar berbasis wisata yang menarik dan relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.
- 3) Penentuan Spesifikasi Produk: Menyusun deskripsi awal tentang bahan ajar yang akan dikembangkan, seperti isi, format, tujuan pembelajaran, dan elemen-elemen yang akan dimasukkan untuk mendukung capaian pembelajaran.

## **b. Tahap Desain (Perancangan)**

Setelah menyelesaikan tahap define dan mengidentifikasi masalah, Analisis kebutuhan dan penentuan spesifikasi Produk, langkah berikutnya adalah merancang produk. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar bacaan yang berbasis wisata di Kabupaten Kaur dalam pembelajaran menulis narasi. Desain produk mencakup pembuatan sampul bahan ajar menggunakan aplikasi Canva, sementara bagian isi diketik menggunakan Microsoft Word 2010 dengan ukuran kertas A4 dan spasi 1,5.

Rancangan awal bahan ajar ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian pembuka mencakup elemen-elemen seperti sampul bahan ajar, identitas bahan ajar, kata pengantar, daftar isi, serta informasi bahan ajar. Informasi bahan ajar mencakup kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, langkah-langkah pembelajaran, dan petunjuk kerja. Pada bagian isi, bahan ajar memuat materi pembelajaran, rubrik penilaian, gambar destinasi wisata di Kabupaten Kaur yang disertai teks narasi, serta latihan soal menulis teks narasi. Sementara itu, bagian

penutup berisi daftar pustaka sebagai referensi yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar.

Berikut ini Draft desain bahan ajar bacaan berbasis dengan wisata di kabupaten kaur dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar:



Gambar 1 Cover Bahan Ajar



Gambar 2 Kata Pengantar Bahan Ajar

DAFTAR ISI	
Halaman Judul	1
Menitias Bahan Ajar	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Kompetensi Awal	5
Profil Pelajar Pancasila	5
Capaian Pembelajaran	5
Tujuan Pembelajaran	5
Pemahaman Bermakna	6
Langkah-langkah Kerja	6
Petunjuk Kerja	6
Ukuran Materi	7
Rubrik penilaian	9
Wisata Pantai Laguna	10
Wisata Pantai Way hawang	12
Wisata Pantai Penghalan	14
Daftar Pustaka	16

Gambar 3 Daftar Isi

BAHAN AJAR BACAAN BERBASIS DENGAN WISATA DI KABUPATEN KAUR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SD	
Materi Kelas Fase Semester Mata Pelajaran	Menulis Narasi 4 SD B II (Dasar) Bahasa Indonesia
Kompetensi Awal Profil Pelajar Pancasila	Penulis didik mengupayakan penguasaan tka narasi 1. Berorientasi, berkeadilan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkeadilan moralis 2. Mandiri 3. Berprestasi, inovatif 4. Berkebhinekaan global 5. Berkeadilan kritis 6. Berkeadilan
Capaian Pembelajaran	Elemen Menulis Penulis didik mampu menulis teks narasi, teks deskriptif, teks narasi, teks prosedur, dan teks eksplanasi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informatif yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Penulis didik mampu menulis uraian berdasarkan.
Tujuan Pembelajaran	1. Setelah mengamati cerita teks narasi melalui gambar wisata di kabupaten Kaur, peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks. 2. narasi tersebut (C2) 3. Setelah mengamati teks cerita narasi melalui gambar wisata di kabupaten Kaur siswa mampu mengidentifikasi isi teks narasi (C4) 4. Setelah berdiskusi, Peserta didik mampu menuliskan.

Gambar 4 Informasi bahan ajar

## Materi Ajar

### A. Pengertian teks Narasi

Teks narasi adalah karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologi sesuai dengan urutan waktunya. Teks narasi bertujuan untuk menghibur pembacanya. Menurut (Suparto & Yunus, 2011:1-11) menyatakan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian kejadian suatu hal.

Hal tersebut diperjelas oleh (Dalman, 2015:106) yang mengemukakan bahwa narasi merupakan sebuah cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan memagkikan tidak tumpah manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi, yaitu: (1) berbentuk cerita atau kisah; (2) menonjolkan pelaku; (3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu; dan (4) disusun secara sistematis.

### B. Ciri-ciri teks narasi

1. Berisikan tentang cerita, kisah, dan peristiwa tertentu. Teks ditulis menggunakan gaya bahasa naratif
2. Memiliki alur yang jelas dari awal hingga akhir cerita.
3. Terdapat suatu peristiwa maupun konflik
4. Alas ussur-unsur pembentuk seperti tema, latar, aha, karakter, dan sudut pandang.

### C. Unsur Kebahasaan Teks Narasi

Adapun unsur kebahasaan yang dimiliki teks narasi adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan majas metafora
2. Kata kerja transitif dan intransitif
3. Menggunakan kata benda, sifat, frasa, atau klausa
4. Menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu

### D. Jenis Teks Narasi

1. Narasi Informatif

Wisata di kabupaten Kaur  
Pantai Laguna



Gambar 1. Pantai Laguna

Pantai laguna adalah anagrah tak ternilai bagi kabupaten kaur, berjarak 150 km dari kota Bengkulu atau 7 jam perjalanan dari pusat kota Bengkulu. Pantai ini menawarkan keindahan panorama dan elok, pepohonan cemara yang hijau berbaris di sepanjang pantai serta pohon-pohon cemara yang bergoyang-goyang semakin menyambut setiap pengunjung yang datang. Angin pantai yang segar ketika berhembus dan menepa kulit membuat betah para pengunjung dan enggan beranjak dari pantai ini.

Ketidahan pantai laguna sangat terkenal baik di kalangan turis domestik maupun mancanegara, pantai ini terletak di ujung selatan provinsi Bengkulu Gradiasi warna air laut yang unik adalah hal yang dominan yang akan memanjakan para pengunjung, warna biru, hijau, dan putih, keberadaan gradiasi warna air laut dipengaruhi oleh kedalaman air laut dan biota laut yang hidup disana. Hal inilah yang menyebabkan pengunjung betah berlama-lama di pantai ini.

Gambar 5 Materi Ajar

Gambbar 6 Teks Narasi

## RUBRIK PENILAIAN

1. Nilai 20 Jika karangan kurang dari 1 paragraf.
2. Nilai 40 jika kalimatnya terstruktur, ejaan dan tanda baca benar dan hanya 1 paragraf.
3. Nilai 60 jika kalimatnya terstruktur, ejaan dan tanda baca benar dan 2 paragraf.
4. Nilai 80 jika kalimatnya terstruktur, ejaan dan tanda baca benar dan lebih dari 2 paragraf.

Gambar 7 Rubrik Penilaian



respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan peneliti.

## 1) Validasi dan Revisi Produk

### (a) Validasi

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh saran mengenai Bahan ajar bacaan yang dikembangkan peneliti. saran dari hasil validasi Pakar berguna untuk mengecek kelayakan Bahan ajar bacaan yang dikembangkan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SD sedangkan evaluasi berguna untuk mendeteksi sejauh mana tingkat ke efektifitas Bahan ajar bacaan yang dikembangkan peneliti. validasi dan evaluasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) proses validasi dengan melibatkan validator ahli. validasi ahli adalah pakar materi sastra berkaitan dengan cerita destinasi wisata dan pakar dalam desain grafis.
- (2) Validasi instrumen untuk mendapatkan rekomendasi mengenai produk Bahan ajar bacaan yang dikembangkan layak diujicobakan kepada peserta didik.

(3) Validasi oleh ahli memberikan penilaian, saran dan revisi pada komponen kelayakan isi kebahasaan, kejelasan dan kegrafisan.

(b) Revisi produk

Revisi produk adalah tahapan memperbaiki Bahan ajar bacaan yang dikembangkan sesuai dengan hasil validasi dan evaluasi yang telah dilakukan. penilaian dan saran validator menjadi bahan acuan untuk memperbaiki Bahan ajar bacaan yang dikembangkan. Revisi produk dilakukan uji coba.

2) Uji Terbatas Bahan Ajar Bacaan

Setelah produk Bahan ajar bacaan yang dikembangkan dinyatakan selesai (final) maka perlu dilakukan serangkaian uji coba produk. Pada tahap ini dilakukan uji coba produk pada kelompok kecil agar memperoleh masukan berupa respon pendidik dan respon peserta didik terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan peneliti. Uji coba kelompok terbatas bertujuan untuk mendeteksi kembali Bahan ajar bacaan, Apakah sudah sesuai dengan Bahan ajar bacaan yang dikehendaki. Uji kelayakan Bahan ajar bacaan

ditinjau dari sudut pandang pakar, guru, dan peserta didik. Adapun komponen kelayakan yakni; (1) komponen isi, (2) komponen kebahasaan, (3) komponen kejelasan, dan (4) komponen kegrafisan. Sedangkan prosedur pelaksanaan yakni; (1) mengajar dengan menggunakan Bahan ajar bacaan destinasi wisata Kabupaten Kaur dengan gambar, (2) mencatat semua respon peserta didik yang muncul selama kegiatan belajar dengan menggunakan Bahan ajar bacaan destinasi wisata dalam bentuk gambar, (3) menganalisis data-data atau informasi yang diperoleh dari uji coba terbatas.

**d. Tahap Deseminasi (Penyebaran)**

Tahap penyebaran dilakukan untuk mendistribusikan produk akhir yang telah dikembangkan, divalidasi oleh para ahli, dan diuji coba dalam proses pengembangan. Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh masukan, saran, koreksi, serta penilaian guna menyempurnakan produk sebelum disebarluaskan kepada pengguna. Namun, penelitian ini hanya dilaksanakan hingga tahap ketiga, yaitu tahap Pengembangan (Develop), karena peneliti tidak melakukan penyebarluasan produk yang telah dikembangkan dalam skala luas.

#### D. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru kelas IV Ibu Vera Restiana, M. Pd dan peserta didik kelas IV SD Negeri 21 Kaur.

**Tabel 2**

**Nama nama Siswa Kelas IV SDN 21 kaur**

Nomor	Nama Siswa
1.	Adelia Faranisa Azni
2.	Aidan Nur Qohar
3.	Alraffah Fahri Ramadan
4.	Ahmad Alsyam Alkaury
5.	Asma Rodhiyah
6.	Asifa Kaila Wati
7.	Dava Alfandha
8.	Dira Denia
9.	Gibrani Alfattah
10.	Hazidan Nurahmad
11.	Lanca Ramadan
12.	M. Raka Pratama
13.	Muhammad Abdul Qhori
14.	Nabila Mantika Renia
15.	Nur Aliza Fitri
16.	Raditama Pandu Putra
17.	Raisha Kurnia Azzahra
18.	Syaqinna Suryawan

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pengembangan Bahan ajar bacaan berbasis destinasi wisata Kabupaten Kaur dalam pembelajaran menulis narasi kelas IV SD, dengan menggunakan gambar dan teks narasi

## E. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan penelitian perlu dilakukan pengumpulan data-data yang akan dijadikan kajian penelitian. dalam pengumpulan data-data menggunakan satu atau beberapa teknik. pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. dalam penelitian dan pengembangan Bahan ajar bacaan berbasis destinasi wisata Kabupaten Kaur menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara berguna untuk mendapatkan data yang lebih jelas tentang kelayakan Bahan ajar bacaan yang akan digunakan atau respon terhadap Bahan ajar bacaan. Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik di SD Negeri 21 Kabupaten Kaur. Instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan pertanyaan. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak

lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2021: 1-2). Sejalan dengan itu menurut (Mulyadi, 2013:180) Wawancara (interview) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya (informan) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data-data penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara pewawancara/penyidik dengan narasumber. Wawancara untuk mendapatkan data dari narasumber berdasarkan kajian yang pernah dialami narasumber.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan beberapa tahap yakni tahap pertama, wawancara analisis kebutuhan yang ditujukan pada peserta didik dan guru sebagai narasumber wawancara untuk mencari tahu kebutuhan yang sesuai dengan permasalahan yang ada. kedua wawancara dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap Bahan ajar bacaan yang dikembangkan peneliti setelah diujicobakan.

## 2. observasi/pengamatan

Pengamatan terhadap komponen yang diteliti merupakan bagian data yang harus dikumpulkan. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris (Hasanah, 2017: 25) sedangkan Arikunto berpendapat bahwa observasi atau yang sering disebut pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2010). Sesuai pendapat di atas bahwa observasi atau pengamatan merupakan pengumpulan data dengan menggunakan seluruh alat indera sebagai pengamat.

Observasi dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Sugiyono berpendapat observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi/pengamatan langsung (*participant observation*) karena peneliti berperan sebagai guru, sehingga dapat langsung mengambil data pengamatan dari penelitian (Sugiyono, 2020: 298). Observasi yang dimaksud agar peneliti mengetahui kenyataan yang terjadi seberapa besar keberhasilan bahan ajar bacaan destinasi wisata Kabupaten Kaur dengan menggunakan gambar.

### 3. Dokumentasi

Pada penelitian ini data-data dokumentasi yang ada pada sekolah merupakan bagian dari data penelitian yang harus dikumpulkan. Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020: 124). Sejalan dengan itu (Hasan, n.d.) dokumentasi berarti teknik mengumpulkan data tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokume. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini, data-data media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi di kelas IV data media yang pernah digunakan untuk pembelajaran membuat narasi.

### **F. Instrumen Penelitian**

Sugiyono menyebutkan meneliti ada prinsipnya yaitu melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik instrumen yang digunakan berupa angket atau lembar instrument validasi (Sugiono, 2013:119).

Skala validitas yang digunakan yaitu skala pengukuran rating scale. Data mentah yang diperoleh yang berupa angka-angka kemudian ditafsirkan dalam bentuk kualitatif. menurut Winarni (2011:153) skala penelitian (*rating scale*) adalah pencatatan objek atau gejala penelitian menurut tingkat tingkatannya. Klasifikasi dapat bergerak

antara 3 sampai 5 atau jumlah kategori. rating scale merupakan alat pengumpulan data untuk menerangkan, menggolongkan, dan menilai seseorang atau suatu gejala.

Responden yang digunakan biasa dengan menggunakan skala 1-5. untuk mengatasi kecenderungan respon memberikan jawaban-jawaban netral maka Dalam penelitian ini pilihan bersifat netral tidak digunakan. pada instrumen penelitian, penilaian dibagi menjadi skala 4 yaitu tidak layak, kurang layak, layak dan sangat layak. sekolah tersebut ditafsirkan dalam angka-angka pilihan yakni 1, 2, 3 dan 4.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data berguna untuk mengklasifikasikan data-data yang didapatkan peneliti. Sugiyono berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2020: 131).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif.

### **1. Analisis Deskriptif Kualitatif**

Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa catatan, saran, atau komentar berdasarkan hasil analisis kebutuhan, penilaian yang

terdapat pada lembar validasi ahli dan angket tanggapan guru.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data berupa skor dari hasil validasi ahli, angket tanggapan guru dan angket tanggapan peserta didik.

Data-data yang dianalisis yaitu (a) hasil wawancara kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Bahan ajar bacaan, (b) hasil observasi kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Bahan ajar bacaan, (c) hasil validasi pakar atau ahli, (d) hasil respon guru dan peserta didik terhadap Bahan ajar bacaan, dan (e) hasil dari pretest dan posttest dengan menggunakan Bahan ajar bacaan destinasi wisata yang berbasis gambar.

### a. Analisis Data Validasi

Data validasi dari tim validasi terhadap pengembangan bahan ajar adalah data yang menggambarkan baik tidaknya bahan ajar yang dikembangkan. Seluruh komponen bahan ajar terlebih dahulu divalidasi oleh pakar (ahli), sebelum dipergunakan dalam penelitian. Instrumen validasi terdiri dari 4 skala kriteria penilaian, yaitu (1) tidak baik, (2) cukup baik, (3) baik dan (4) sangat baik.

Untuk menghitung validitas digunakan Aiken's V dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan ahli validitas

s = skor yang ditetapkan setiap ahli dikurangi skor terendah

n = banyaknya ahli

c = banyaknya kategori pilihan ahli (Retnawati, 2016:18)

Sementara itu, untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen validasi, dapat dilihat berdasarkan koefisien Aiken's V seperti berikut ini:

**Tabel 3**  
**Kriteria Koefisien Aiken's V**

No	Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
1	> 0,80	Sangat Valid
2	$0,4 \leq V \leq 0,8$	Sedang
3	$0 \leq V < 0,4$	Kurang Valid

Untuk menghitung presentase kelayakan instrumen digunakan rumus:

$$\text{Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari validator}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya diberikan penafsiran dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk pengembangan dengan menggunakan penilaian di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Kriteria Presentase Kelayakan**

No	Pencapaian nilai (skor)	Kategori Penilaian
1	< 20,9%	Sangat tidak layak
2	21% - 39%	Tidak layak
3	40% - 59,9%	Cukup layak
4	60% - 79,9%	Layak
5	80% - 100%	Sangat Layak

Jika Bahan ajar masuk kategori tidak dan kurang baik, maka ada indikasi tidak bisa digunakan. Jika diperoleh kesimpulan cukup baik, maka ada indikasi perlu dilakukan revisi besar. Jika diperoleh kesimpulan baik, maka ada indikasi perlu dilakukan revisi kecil. Jika diperoleh kesimpulan sangat baik, maka ada indikasi sangat baik untuk digunakan. Selain

berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka perlu tidaknya revisi juga memperhatikan catatan, saran, dan komentar dari validator. (Arikunto, 2009: 249)

#### **b. Analisis Data Uji Respon Peserta didik dan Guru**

Uji Kepraktisan bertujuan untuk menguji produk Bahan Ajar Bacaan yang dikembangkan, praktis digunakan atau tidak. Uji kepraktisan dilakukan dengan memberikan lembar tanggapan guru dan tanggapan peserta didik terhadap Bahan Ajar. Pengambilan data ini menggunakan lembar angket yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas dan peserta didik kelas IV SDN 21 Kaur. Tanggapan guru terhadap Bahan Ajar terdiri dari 4 skala kriteria penilaian, yaitu (1) Sangat Kuang Baik, (2) Kurang Baik, (3) Baik, (4) Sangat Baik. Sedangkan data tanggapan peserta didik menggunakan skala penilaian iya dan tidak. Untuk menghitung nilai kepraktisan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Skor Akhir = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ total} \times 100\%$$

Selanjutnya diberikan penafsiran dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk pengembangan dengan menggunakan kriteria tanggapan pengguna berikut ini. (Warsiman, 2008: 64)

**Tabel 5**  
**Konversi Kategori Respon Guru dan Peserta didik**  
**Terhadap Bahan Ajar**

No	Pencapaian nilai (skor)	Kategori Penilaian
1	< 19,9%	Sangat tidak praktis
2	20% - 39,9%	Tidak praktis
3	40% - 59,9%	Cukup praktis
4	60% - 79,9%	Praktis
5	80% - 100%	Sangat praktis

Jika Bahan Ajar masuk kategori tidak dan kurang baik, maka ada indikasi tidak bisa digunakan. Jika diperoleh kesimpulan cukup baik, maka ada indikasi perlu dilakukan revisi besar. Jika diperoleh kesimpulan baik, maka ada indikasi perlu dilakukan revisi kecil. Jika diperoleh kesimpulan sangat baik, maka ada indikasi sangat baik untuk digunakan. Selain berdasarkan kriteria tanggapan pengguna yang telah ditetapkan, maka perlu tidaknya revisi juga memperhatikan catatan, saran, dan komentar dari tanggapan pengguna.

### c. Instrumen Validasi

Instrumen ini berbentuk angket validasi terkait kelayakan isi Bahan Ajar Bacaan, serta berfungsi untuk memberi masukan dalam pengembangan Bahan Ajar Bacaan. Adapun kisi-kisi validasi berdasarkan pedoman pengembangan Bahan Ajar Depdiknas (Depdiknas, 2008: 4).

**Tabel 6**  
**Kisi-kisi Instrumen Validasi Materi**

Kriteria	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
Aspek Kelayakan Materi	1. Cakupan Materi	1,2,3,4,5,6,7	7
	2. Akurasi Materi	8,9,10,11,12,13,14,15,16	9
	3. Kemuktahiran Materi	17,18,19,20,21,22	6
	4. Merangsang Keingintahuan	23,24,25	3
	5. Aspek Materi Membaca Pemahaman	26,27,28,29,30	5
Total		1-30	30

Tabel 3.5 menunjukkan aspek yang akan divalidasi oleh validator materi. Aspek kelayakan isi menyangkut sajian isi dalam Bahan Ajar yang disesuaikan dengan CP, Tujuan Pembelajaran, dan kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Aspek kelayakan penyajian memuat penilaian tentang cakupan materi, akurasi materi, kemuktahiran materi, merangsang keingin tahuan, aspek materi Menulis Narasi.

**Tabel 7**  
**Kisi-kisi Instrumen Validasi Bahasa**

<b>Kriteria</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Aspek Kelayakan Bahasa	1. Komunikatif	1	1
	2. Lugas	2,3,4	3
	3. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar	5,6	2
	4. Penggunaan Istilah Simbol dan Lambang	7,8	2
	5. Bahasa yang digunakan	9,10	2

	mudah dipahami		
	6. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	11,12,13,14,15	5
<b>Total</b>		<b>1-15</b>	<b>15</b>

Tabel 3.6 memuat tentang indikator pada aspek kebahasaan yang akan menjadi acuan penilaian Bahan Ajar oleh ahli bahasa. Aspek kelayakan bahasa memuat 6 indikator yaitu komunikatif, lugas, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, penggunaan istilah simbol dan lambang, bahasa yang digunakan mudah dipahami, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik.

**Tabel 8**  
**Kisi-kisi Instrumen Validasi Penyajian Bahan Ajar**

<b>Kriteria</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Aspek Kelayakan Penyajian	a. Penggunaan Huruf	1,2,3	3
	b. Tata Letak Isi Bahan	4,5,6	3

n	Ajar		
	c. Desain Penyajian	7,8,9	3
	d. Pendukung Penyajian	10,11,12,13,14	5
	e. Penyajian bahan ajar mampu memfasilitasi pembelajaran menulis narasi	15,16,17,18,19,20,21,22,23	9
Total		1-23	23

Tabel 3.7 memuat tentang indikator pada aspek kelayakan penyajian yang akan menjadi acuan penilaian Bahan Ajar oleh ahli penyajian. Aspek kelayakan penyajian memuat 5 indikator yaitu penggunaan huruf, tata letak isi Bahan Ajar, desain penyajian, pendukung penyajian, penyajian Bahan Ajar mampu memfasilitasi membaca pemahaman.

#### **d. Instrumen Uji Coba Produk**

Instrumen ini berbentuk angket uji kelayakan yang diberikan kepada guru dan peserta didik. Angket uji kelayakan berupa Bahan Ajar yang dikembangkan untuk mengetahui kelayakan Bahan Ajar yang

dikembangkan. Kisi-kisi pada uji Kelayakan Bahan Ajar Bacaan adalah sebagai berikut.

**Tabel 9**  
**Kisi-kisi Instrumen Uji Respon Guru**

No	Aspek	Indikator	Banyak Butir
1	Kemenarikan	a. Desain tampilan	2
		b. Kelengkapan	1
		c. Tata Letak	2
		d. Penggunaan Gambar	2
2	Materi	a. Kesesuaian dengan CP, Dimensi Kunci P3 dan Tujuan	3
		b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	1
3	Bahasa	a. Komunikatif dan efektif	2
		b. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	2
4	Karangan narasi berbasis	a. Kesesuaian dengan	1

	destinasi wisata bahari Kaur	perkembangan anak	
		b. Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik	4
<b>TOTAL</b>			<b>20</b>

**Tabel 10**  
**Kisi-kisi Instrumen Uji Respon Peserta didik**

No	Aspek	Indikator	Banyak Butir
1	Perhatian	a. Ketertarikan terhadap bahan ajar bahasa Indonesia berbasis wisata Kaur materi menulis narasi	2
		b. Mudah memahami materi pelajaran	2
2	Ketertarikan	a. Tidak membosankan	2
		b. Berbeda dengan bahan ajar yang biasa digunakan	2
		c. Kesesuaian dengan latar belakang kemampuan peserta didik	2
3	Keyakinan	a. Termotivasi untuk belajar	2
		b. Meningkatkan aktivitas pembelajaran	2

		c. Mengkonstruksi pemahaman peserta didik	4
4	Kepuasan	a. Berani mengeluarkan pendapat	2
<b>TOTAL</b>			<b>20</b>

#### e. Validasi Instrumen

Validasi Instrumen ini berbentuk angket validasi instrument yang diberikan kepada para ahli, guru dan peserta didik. Angket validasi berupa instrument Bahan Ajar yang dikembangkan untuk mengetahui kevalidan instrument yang digunakan. Kisi-kisi pada validasi instrument penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 11**  
**Kisi-Kisi Validasi Instrumen Penelitian**

No	Aspek	Indikator	Banyak Butir
1	Kejelasan	a. Desain Tampilan Instrumen	1
		b. Butir Pernyataan	1
		c. Petunjuk Pengisian Instrumen	1
2	Ketepatan Isi	Ketepatan Pernyataan dengan jawaban yang	

		diharapkan	1
3	Relevansi	Kesesuaian Pernyataan dengan tujuan yang ingin dicapai	2
4	Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkap informasi yang benar	1
5	Tidak ada bias	Berisi satu gagasan yang lengkap	1
6	Ketepatan Bahasa	Mudah dipahami dan efektif	2
		Sesuai dengan EYD	1
<b>TOTAL</b>			<b>11</b>

